

**MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* BERBANTU
GOOGLE CLASSROOM UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SENI TARI
SISWA KELAS X MIPA 2 SEMESTER I SMA NEGERI 3 DENPASAR**

***USE OF THE PROJECT LEARNING MODEL GOOGLE CLASSROOM BASED
LEARNING HELPED TO INCREASE THE ART OF DANCE LEARNING
ACHIEVEMENT OF STUDENTS OF CLASS X MIPA 2 SEMESTER I
SMA NEGERI 3 DENPASAR***

Ni Nyoman Rumiani

SMA Negeri 3 Denpasar, Denpasar, Bali, Indonesia

**Email Penulis korespondensi: -*

Abstrak

Rendahnya prestasi belajar seni tari siswa kelas X MIPA 2 semester I SMA Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021 yang baru mencapai rata-rata 68,46 dengan ketuntasan belajar 25,71% membuat peneliti berpikir banyak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar seni tari siswa kelas X MIPA 2 semester I SMA Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan selama proses pembelajaran yang telah dilakukan akhirnya dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini peneliti mengganti model yang telah dilakukan bertahun-tahun dengan model baru yang bersifat konstruktivis. Setelah giat melakukan pembelajaran dan giat mengumpulkan data menggunakan tes serta melakukan analisis menggunakan analisis deskriptif, diperoleh peningkatan hasil sesuai harapan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari keberhasilan siswa mencapai nilai rata-rata kelas 73,51 dengan ketuntasan belajar 51,43% pada siklus I dan pada siklus II telah diperoleh peningkatan menjadi rata-rata 79,63 dengan ketuntasan belajar 94,29%. Semua data yang telah diperoleh menunjukkan keberhasilan perbaikan proses pembelajaran yang sebelumnya terus menerus dilakukan secara konvensional. Data tersebut menuntun peneliti ke sebuah kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* berbantu *google classroom* dapat meningkatkan prestasi belajar seni tari siswa kelas X MIPA 2 Semester I SMA Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata kunci : Model pembelajaran *Project Based Learning*, *google classroom* prestasi belajar.

Abstract

The low learning achievement of dance class X MIPA 2 semester I SMA Negeri 3 Denpasar for the 2020/2021 academic year which has just reached an average of 68.46 with a learning completeness of 25.71% makes researchers think a lot. The purpose of this study was to determine the increase in dance learning achievement of students of class X MIPA 2 semester I SMA Negeri 3 Denpasar in the 2020/2021 school year. By knowing the weaknesses during the learning process that has been carried out, finally in the implementation of this classroom action research, the researcher replaces the model that has been carried out for years with a new constructivist model. After being active in learning and actively collecting data using tests and conducting analysis using descriptive analysis, the results obtained were as expected. This increase can be seen

from the success of students achieving an average grade of 73.51 with a learning completeness of 51.43% in the first cycle and in the second cycle, an increase has been obtained to an average of 79.63 with a learning mastery of 94.29%. All the data that has been obtained shows the success of improving the learning process that was previously continuously carried out conventionally. These data lead researchers to a conclusion that the use of project based learning learning models assisted by Google Classroom can improve dance learning achievement for students of class X MIPA 2 Semester I SMA Negeri 3 Denpasar in the 2020/2021 academic year.

Keywords: Project Based Learning learning model, google classroom learning achievement.

PENDAHULUAN

Kemampuan mengajar guru harus ditingkatkan. Peningkatan kemampuan tersebut harus sesuai dengan harapan banyak pihak akan peningkatan mutu. Permen No. 41 Tahun 2007, menuntut adanya perubahan cara mengajar guru agar intensif, insprinsif, menyenangkan, menantang, membangun prakarsa serta mampu menumbuhkan motivasinya agar siswa siap belajar. Harapan tersebut dalam pelaksanaannya di lapangan tidaklah semudah yang diharapkan. Pendidikan bukanlah seperti mengisi ember kosong, tetapi seperti menyalakan api yang hampir padam. Kesuksesan karier itu lebih bergantung pada kemampuan seseorang memahami diri sendiri, kemampuan mengelola diri sendiri secara efektif, kemampuan untuk memahami orang lain dan kemampuan untuk mengelola hubungan dengan orang lain. Tugas seorang guru yang sesungguhnya bukanlah menyiapkan para siswa agar nilainya bagus dan lulus ujian tetapi menyiapkan mereka agar menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan dan kematangan pribadi yang dibutuhkan untuk meraih keselamatan dan kebahagiaan hidup, baik di dunia nyata maupun di dunia akhirat (Iriyanto, 2012: 44).

Dari hasil observasi awal yang dilakukan ditemukan kenyataan prestasi belajar seni tari siswa kelas X MIPA 2 semester I SMA Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021 baru mencapai nilai 68,46 dengan ketuntasan belajar baru mencapai 25,71%. Hasil tersebut masih sangat jauh dari ketetapan standar minimal pencapaian mutu pendidikan yang ditetapkan karena KKM mata pelajaran seni tari di sekolah ini adalah 75. Melihat permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu cara untuk mempermudah penyampaian kepada pelajar. Diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membantu pelajar memahami dan menguasai materi seni tari dengan baik. Dengan demikian, model pembelajaran memegang peranan penting dalam kesuksesan proses pembelajaran guna mendukung kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengupayakan peningkatan prestasi belajar seni tari siswa yaitu model pembelajaran *project based learning* berbantu *google classroom*.

Menurut BIE 1999 dalam Trianto (2014) model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai realistik. Sedangkan Hasnawati (2015), menyatakan bahwa model pembelajaran *project based learning* sebagai kegiatan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas siswa untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran

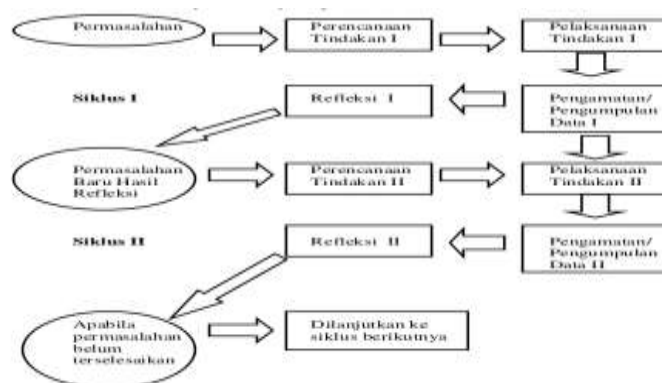
berdasarkan pengalaman nyata. Produk yang dimaksud adalah hasil proyek dalam bentuk desain, skema, karya tulis, karya seni, karya teknologi/prakarya, dan nilai-nilai. Pendekatan ini memperkenankan siswa untuk bekerja sama secara mandiri maupun berkelompok dalam mengkonstruksikan produk nyata. Wena, (2009) menambahkan bahwa model pembelajaran *project based learning* ini tidak hanya mengkaji hubungan antara informasi dan praktek, tetapi juga memotivasi siswa untuk merefleksi apa yang mereka pelajari dalam pembelajaran dalam sebuah proyek nyata.

Penyampaian pembelajaran dengan *e-learning* merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet untuk meningkatkan lingkungan belajar dengan konten yang kaya dengan cakupan yang luas. *E-learning* merupakan pemanfaatan media pembelajaran menggunakan internet, untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Setiap metode pembelajaran harus mengandung rumusan pengorganisasian bahan pelajaran, strategi penyampaian, dan pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan faktor tujuan belajar, hambatan belajar, karakteristik peserta didik, agar dapat diperoleh efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran (Miarso, 2004:21). Pentingnya implementasi dalam pembelajaran berbasis *e-learning* dengan *google classroom*, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keefektifan pembelajaran berbasis *google classroom*.

Arif Gunarso (1993) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Selanjutnya Surya (2004:57) mengemukakan prestasi belajar adalah seluruh kecakapan hasil yang dicapai (achievement) yang diperoleh melalui proses belajar berdasarkan test belajar. Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat diambil suatu pengertian bahwa prestasi belajar itu identik dengan penggunaan materi pelajaran. Karena hakikat dari nilai perolehan belajar diawali dari kemampuan siswa untuk menjawab soal-soal yang diajukan guru secara tertulis. Dengan demikian tingkat penguasaan materi masing-masing siswa, secara otomatis akan membedakan prestasi belajarnya.

METODE PENELITIAN

Sekolah yang dipergunakan sebagai lokasi penelitian tindakan kelas ini adalah SMA Negeri 3 Denpasar. Siswa-siswi di sekolah ini sangat senang belajar karena lingkungan sekolahnya sangat bersih, bangku-bangku pada masing-masing kelas diatur sangat rapi, lantai sangat bersih karena setiap saat di pel oleh petugas kebersihan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan rancangan dari Suharsimi Arikunto. seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 01. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006:74)

Subjek dan Objek Penelitian

Peneliti menetapkan subjek penelitian berdasarkan ketentuan bahwa siswa pada X MIPA 2 semester I SMA Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021 sejumlah 35 orang.

Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di X MIPA 2 semester I SMA Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021 dilaksanakan dari bulan Juli sampai bulan November 2020.

Metode Analisis Data

Untuk penelitian ini, analisis dilakukan secara deskriptif kuantitatif sehubungan data yang diperoleh peneliti berbentuk angka. Analisis kuantitatif dilakukan secara statistik sederhana dengan melakukan penyajian data, menghitung mean, median, modus, serta melakukan penggambaran secara rinci dalam bentuk tabel dan grafik.

Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian

Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah berbentuk tes. Tes ada disetiap RPP yang dilampirkan pada lampiran.

Indikator Keberhasilan Penelitian

indikator keberhasilan pada masing-masing siklus harus diusulkan seperti pada siklus I rata-ratanya sebesar 75 dengan ketuntasan belajar minimal 80% dan pada siklus II indikator keberhasilan yang diusulkan rata-ratanya sebesar 75 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Dalam melaksanakan penelitian tindakan ini peneliti menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *project based learning*. Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh dari penilaian prestasi belajar siswa pada siklus I disampaikan pada tabel berikut.

No	Nama Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
	Jumlah Nilai	2573	
	Rata-Rata (Mean)	73,51	
	Kriteria Ketuntasan Minimal (Kkm)	75	
	Jumlah Anak Yang Diremidi	17	
	Jumlah Anak Yang Pengayaan	18	
	Ketuntasan Belajar	51,43%	

Tabel hasil Observasi diatas dapat disampaikan bahwa setelah dilakukan kegiatan penelitian pada siklus I rata-rata nilai siswa kelas X MIPA 2 semester I SMA Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021 yang dicapai adalah 73,51. Dari 35 siswa ada 18 siswa sudah dikatakan tuntas dan 17 siswa yang belum tuntas dengan prosentase ketuntasan belajar 51,43%. Analisis menggambarkan bahwa prestasi belajar siswa masih jauh dari tuntutan indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan, yaitu minimal

mencapai nilai 75 sesuai KKM mata pelajaran seni tari di sekolah ini.

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2573}{35} = 73,51$$

2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah .75
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut. Angka tersebut adalah 75.
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

$$\begin{aligned} 1. \text{ Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\ &= 1 + 3,3 \times \text{Log } 35 \\ &= 1 + (3,3 \times 1,54) \\ &= 1 + 5,08 \\ &= 6,08 = 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. \text{ Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 80 - 63 \\ &= 17 \end{aligned}$$

$$3. \text{ Panjang kelas interval (i)} = \frac{r}{K} = \frac{17}{6} = 2,83 = 3$$

Tabel 01. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70 - 72	71.0	2	5.71
2	73 - 75	74.0	4	11.43
3	76 - 78	77.0	8	22.86
4	79 - 81	80.0	6	17.14
5	82 - 84	83.0	7	20.00
6	85 - 87	86.0	8	22.86
Total			35	100.00

4. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar Seni Tari siswa kelas X MIPA 2 Semester I SMA Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021 Siklus I

Perkembangan mutu belajar siswa pada Siklus I ini adalah dari 35 siswa kelas X MIPA 2 Semester I SMA Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021 yang diteliti ternyata hasilnya belum sesuai dengan harapan. Dari perkembangan tersebut diketahui adanya kekurangan yaitu pada penilaian hasil belajar mereka, hanya 18 siswa dengan prosentase ketuntasan belajar 51,43% sudah mampu mencapai KKM dan 17 siswa dengan prosentase ketuntasan belajar 48,57% belum mencapai KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih di bawah tuntutan indikator keberhasilan yaitu minimal 80% siswa mampu mencapai nilai KKM. Hal-hal yang perlu disampaikan dalam penilaian ini adalah kekurangan-kekurangan serta kelebihan-kelebihan yang ada :

1. Siswa masih belum terbiasa dengan model baru dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru.
2. Siswa masih ragu-ragu dalam mengeluarkan pendapat atau ide.
3. Waktu yang tersedia kurang memadai. Belum semua siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam satu kelompok sebagian siswa hanya menonton temannya melakukan kegiatan

Kelebihan yang ada adalah Peneliti telah mampu menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* walau belum sempurna. Semua kekurangan yang telah disampaikan itu akan dibenahi pada Siklus ke II. Demikian penilaian yang bisa disampaikan terhadap kebenaran data yang telah diperoleh pada siklus I.

Siklus II

Dalam melaksanakan penelitian tindakan ini peneliti menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *project based learning*. Hasil yang diperoleh dari pengamatan siklus II ini sebagai berikut:

No	Nama Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
	Jumlah Nilai	2548	
	Rata-Rata (Mean)	79,63	
	Kriteria Ketuntasan Minimal (Kkm)	75	
	Jumlah Anak Yang Diremidi	2	
	Jumlah Anak Yang Pengayaan	33	
	Ketuntasan Belajar	94,29%	

Tabel hasil Observasi diatas dapat disampaikan bahwa setelah dilakukan kegiatan penelitian pada siklus I rata-rata nilai siswa kelas X MIPA 2 Semester I SMA Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021 yang dicapai adalah 79,63. Dari 35 siswa ada 33 siswa sudah dikatakan tuntas dan hanya 2 siswa yang belum tuntas dengan prosentase ketuntasan belajar 94,29%.

Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut :

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan :

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2548}{35} = 79,63$$
2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk

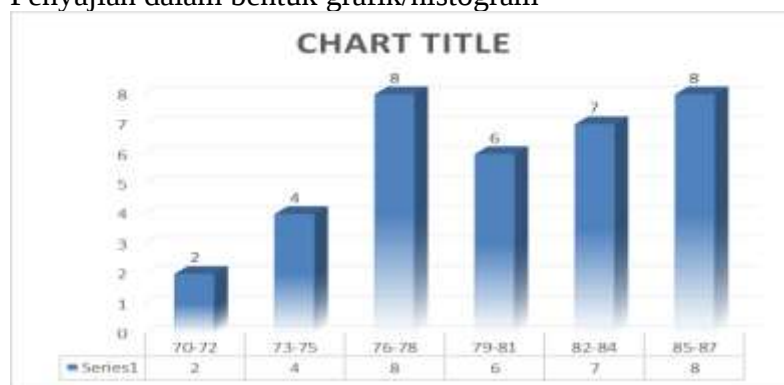
median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah 80.

3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut. Angka tersebut adalah 85.
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.
 1. Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log } (N)$
 = $1 + 3,3 \times \text{Log } 35$
 = $1 + (3,3 \times 1,54)$
 = $1 + 5,08$
 = $6,08 = 6$
 2. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum
 = $87 - 70$
 = 17
 3. Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{K} = \frac{17}{6} = 2,83 = 3$

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70 - 72	71.0	2	5.71
2	73 - 75	74.0	4	11.43
3	76 - 78	77.0	8	22.86
4	79 - 81	80.0	6	17.14
5	82 - 84	83.0	7	20.00
6	85 - 87	86.0	8	22.86
Total			35	100.00

4. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar Seni Tari siswa kelas X MIPA 2 Semester I SMA Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021 Siklus II

Sintesis yang dapat disampaikan adalah pada siklus II, dari 35 siswa kelas X MIPA 2 semester I SMA Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021 yang diteliti ternyata hasilnya sudah sesuai dengan harapan. Dari perkembangan tersebut diketahui hampir

semua siswa sudah mampu untuk melakukan apa yang disuruh dengan baik. Pada siklus II ini siswa sudah giat dan mau belajar untuk meningkatkan prestasinya. Dari semua data yang sudah diperoleh tersebut dapat diberikan sintesis bahwa 33 siswa sudah mampu meningkatkan prestasi mereka hanya 2 siswa yang belum mencapai KKM, hal tersebut berarti indikator yang diharapkan dicapai oleh siswa kelas X MIPA 2 semester I SMA Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021 sudah dapat dicapai. Penilaian yang dapat disampaikan terhadap seluruh kegiatan tindakan Siklus II ini bahwa indikator yang dituntut dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* sudah berhasil diupayakan. Semua kekurangan-kekurangan yang ada sebelumnya sudah diperbaiki pada siklus ini, semua indikator yang dituntut untuk diselesaikan tidak ada lagi yang tertinggal. Hasil yang diperoleh pada Siklus II ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya. Tuntutan indikator keberhasilan penelitian yang dicanangkan 85% siswa atau lebih dapat mencapai peningkatan, dan ternyata sudah 94,29% siswa kelas X MIPA 2 semester I SMA Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021 sudah berhasil.

Pembahasan

Kegiatan awal menghasilkan diperoleh nilai rata-rata awal siswa sebesar 68,46 dengan prosentase ketuntasan belajar 25,71%. Hasil tersebut jauh di bawah KKM mata pelajaran seni tari siswa kelas X MIPA 2 Semester I SMA Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021, hasil yang sangat rendah ini diakibatkan peneliti pada awalnya mengajar belum menggunakan model-model pembelajaran yang direkomendasi oleh ahli-ahli dunia. Peneliti lebih banyak berceramah, bercerita yang bukan-bukan dan mengajar kurang serius. Setelah dicek perolehan nilai siswa, ada banyak siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil ini sangat mengejutkan sehingga peneliti sebagai guru siswa kelas X MIPA 2 Semester I SMA Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021 merasa terpenggal untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal tersebut membuat peneliti mencoba model pembelajaran *Project Based Learning*.

Dari kegiatan tindakan Siklus I adalah Analisis yang dapat disampaikan pada Siklus I ini, penilaian terhadap kemampuan siswa menerpa ilmu pada mata pelajaran seni tari siswa kelas X MIPA 2 Semester I SMA Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah dari 35 siswa yang diteliti, 22 orang (51,43%) siswa memperoleh penilaian sesuai KKM artinya mereka sudah mampu menerpa ilmu sesuai harapan. 17 siswa (48,57%) lainnya memperoleh penilaian di bawah KKM artinya kemampuan mereka masih rendah. Perkembangan mutu belajar siswa pada Siklus I ini adalah dari 35 siswa kelas X MIPA 2 Semester I SMA Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021 yang diteliti ternyata hasilnya belum sesuai dengan harapan. Hasil tersebut menunjukan bahwa kemampuan siswa masih di bawah tuntutan indikator keberhasilan yaitu minimal 80% siswa mampu mencapai nilai KKM. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I adalah Siswa masih belum terbiasa dengan model baru dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru. Siswa masih ragu-ragu dalam mengeluarkan pendapat atau ide. Waktu yang tersedia kurang memadai. Belum semua siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam satu kelompok sebagian siswa hanya menonton temannya melakukan kegiatan Kelebihan yang ada adalah peneliti telah mampu menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* walau belum sempurna. Semua kekurangan yang telah disampaikan itu akan dibenahi pada Siklus ke II.

Demikian penilaian yang bisa disampaikan terhadap kebenaran data yang telah diperoleh pada siklus I. Kemudian hasil penelitian siklus II didapat data yakni hasil yang diperoleh dengan pemberian tes prestasi belajar dapat dijelaskan : dari 35 siswa kelas X

MIPA 2 Semester I SMA Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021 yang diteliti sudah ada 33 siswa (94,29%) mendapat nilai rata-rata KKM dan melebihi KKM. Interpretasi yang muncul dari data tersebut adalah bahwa mereka sudah sangat mampu melakukan apa yang disuruh. Hanya ada 2 siswa (5,71%) yang mendapat nilai dibawah KKM yang artinya siswa tersebut belum mampu melakukan apa yang disuruh. Analisis ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa sudah mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan semua hasil tersebut dapat dideskripsikan bahwa indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan sudah terpenuhi.

Sintesis yang dapat disampaikan adalah pada siklus II, dari 35 siswa kelas X MIPA 2 Semester I SMA Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021 yang diteliti ternyata hasilnya sudah sesuai dengan harapan. Dari perkembangan tersebut diketahui hampir semua siswa sudah mampu untuk melakukan apa yang disuruh dengan baik. Pada siklus II ini siswa sudah giat dan mau belajar untuk meningkatkan prestasinya. Dari semua data yang sudah diperoleh tersebut dapat diberikan sintesis bahwa sebagian besar siswa sudah mampu meningkatkan prestasi mereka, hal tersebut berarti indikator yang diharapkan dicapai oleh siswa-siswi X MIPA 2 Semester I SMA Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021 sudah dapat dicapai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil tindakan yang dilakukan, baik siklus I maupun siklus II mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi dapat disampaikan hal-hal berikut:

1. Kegiatan awal dimana model pembelajaran yang digunakan tidak menentu, termasuk pula model ajar yang digunakan hanya sekedar saja membuat nilai siswa pada mata pelajaran seni tari rendah dengan rata-rata 68,46 dan masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran ini yaitu 75.
2. Setelah dilakukan perencanaan yang lebih matang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, dilanjutkan dengan pelaksanaannya di lapangan yang benar sesuai teori yang ada dan dibarengi dengan pemberian tes secara objektif akhirnya terjadi peningkatan dari nilai rata-rata awal 68,46 dengan ketuntasan belajar baru 25,71%, meningkat menjadi rata-rata 73,51 dengan ketuntasan belajar 51,43% pada siklus I. Demikian juga terjadi peningkatan dari nilai rata-rata siklus I meningkat menjadi 79,63 dengan ketuntasan belajar sudah mencapai 94,29% pada siklus II.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar seni tari siswa kelas X MIPA 2 Semester I SMA Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021 sudah dapat dicapai.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh berdasar uraian sebelumnya yang berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar seni tari siswa kelas X MIPA 2 semester I SMA Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021 maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru mata pelajaran di SMA Negeri 3 Denpasar, apabila mau melaksanakan proses pembelajaran penggunaan model pembelajaran yang telah diterapkan ini semestinya menjadi pilihan dari beberapa model pembelajaran yang ada mengingat model pembelajaran ini telah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi peneliti lain, bahwa walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum

sempurna dilakukan, oleh karenanya bagi yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti maka disarankan meneliti topik yang sama tetapi lebih difokuskan kepada hal-hal yang belum terjangkau pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika aditama.
- Aina, Qory. (2010). *Hubungan Antara Harga Diri dan Prestasi Belajar Pada Remaja Awal yang Tinggal di Panti Asuhan*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arif Gunarso. 1993. *Bagaimana Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya : Usaha Nasional
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas, (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Ghullam. Hamdu. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1 ISSN 1412-565X
- Hakim, Abdul Barir. 2016. *Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo*
- Hasnawati. 2015. *Pendekatan Contextual Teaching And Learning Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. Staf Pengajar FDBS Universitas Negeri Yogyakarta. Halaman 3. Diakses dari laman web tanggal 5juni 2017 dari :<http://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/635>
- Iriyanto, H.D. 2012. *Learning Metamorphosis Hebat Gurunya Dahsyat Muridnya*. Esensi. Divisi Penerbit Erlangga.
- Miarso. Yusuf Hadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenoda Media.
- Mohammad Surya. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sia, Tjundjing. 2001. *Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU*. Jurnal Anima Vol.17 no.1
- Sunarto. 2012. *Pengertian prestasi belajar. Fasilitator idola* [online]. Tersedia : <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.